

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG KELAS V SDN
KARANGANYAR GUNUNG 02**

Arif Dias Artama¹, Farida Nursyahidah², Noor Miyono³
^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Indonesia
arifdiasartama98@gmail.com , faridanursyahidah@upgris.ac.id,
noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the difficulties and long time taken by students in class V C when given writing tasks using cursive handwriting. Some students also struggle with writing proper shapes and curves in cursive writing. Consequently, these frequently encountered issues lead many students to not apply cursive writing in their daily writing activities. Moreover, cursive writing activities are necessary to stimulate brain function, particularly the right brain hemisphere responsible for various forms of art and aesthetics, and the left brain hemisphere as the generator of words, ideas, and concepts to be written. The main problem under investigation is the cursive writing ability of class V C students at Karanganyar Gunung 02 Elementary School.

Keywords: writing, cursive, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya banyaknya peserta didik di kelas V C yang kesulitan dan memerlukan waktu yang lama pada saat diberikan tugas menulis menggunakan huruf tegak bersambung, beberapa peserta didik juga masih kesulitan untuk menulis bentuk dan lekungan yang benar dalam menulis tegak bersambung, sehingga permasalahan yang sering ditemui tersebut menjadikan banyak peserta didik tidak menerapkan tulisan tegak bersambung dalam kegiatan menulis di kesehariannya. Terlebih kegiatan menulis tegak bersambung diperlukan untuk merangsang kerja otak. Masalah pokok yang dikaji adalah kemampuan menulis tegak bersambung kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02.

Kata Kunci: menulis , tegak bersambung, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang dapat digunakan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lambang atau tulisan. Kegiatan menulis menurut Munirah (2015:2) yaitu keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus

dilatihkan semenjak dini. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan menulis bagi setiap orang, maka diperlukan suatu upaya agar kemampuan menulis seseorang menjadi lebih baik. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak orang yang belum terampil menulis sebagai yang digunakan

untuk menyampikan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Dalman (2016: 3) menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengkomunikasikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis dapat melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga menjadi salahsatu bukti proses kreatif yang berlangsung pada aspek kognitif yang memanfaatkan kinerja kedua belahan otak dalam memanfaatkan anugrah berupa kemampuan motorik halus yang terdapat pada diri seseorang.

Kemampuan motorik halus seseorang padat dipicu dan diasah sedari kecil. Santoso (2020) Pengembangan motorik dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan menulis tegak bersambung. Motorik peserta didik dapat terasah ketika ia mulai menerapkan kedisiplinan dengan melihat teknik dan cara menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan peserta didik

yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika dan otak kiri sebagai penghasil kata – kata, ide, gagasan yang akan ditulis maupun dicatat dalam suatu media. Kemampuan otak peserta didik usia SD terutama peserta didik kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran kepada peserta didik. Fungsi dari menulis tegak bersambung adalah menulis akan menjadi lebih cepat dan memicu daya kreativitas peserta didik (Dalman, 2016). Ketidakmampuan seseorang dalam menulis dapat dilihat dari berbagai kelemahan yang ditunjukkan, seperti sulitnya seseorang menemukan ide yang akan dikembagkan menjadi tulisan. Minim dan dangkalnya hasil tulisan yang dihasilkan seseorang dapat dilatih dengan cara menulis tegak bersambung. Namun, dilapangan banyaknya kesalahan menulis kelengkapan komponen huruf, bentuk dan ukuran huruf menggunakan tegak bersambung menjadi hal yang biasa karena minimnya peserta didik yang ingat kaidah menulis tegak bersambung yang benar.

Berdasarkan pengalaman mengajar sehari-hari pada saat mengajar kelas V C di SDN Karanganyar Gunung 02 masih banyak kesalahan dari beberapa peserta didik yang timbul pada saat menulis tegak bersambung apabila dilihat dari indikator – indikator dari rubrik penilaian menulis tegak bersambung dan Kriteria penulisan huruf tegak bersambung yang ditetapkan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan kebudayaan No.09/C?Kep/I.83 tanggal 7 juni 1983. Penelitian ini sejalan dengan Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada siswa sekolah dasar yang hasilnya dijelaskan oleh Wahyuni (2020). Beliau mengemukakan bahwa siswa mampu mengasah atau meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung dengan cara melakukan latihan terus menerus, karena dengan latihan menulis huruf tegak bersambung dapat membantu membiasakan siswa dalam menulis sehingga hasil tulisannya menjadi lebih rapih dan indah. Selain itu, kegiatan menulis dapat melatih motorik halus anak. Menulis tegak bersambung dapat membantu siswa

semakin mudah untuk menghafal dan menyatukan kosa kata. Kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasah ketika siswa menulis tegak bersambung

Pernyataan diatas membuat alasan dasar penulis membuktikan dan meneliti sebagai seorang guru berkeinginan untuk menggambarkan kemampuan menulis tegak bersambung yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 sesuai dengan teknik yang dimiliki, juga penulis ingin mendeskripsikan tentang faktor penyebab kesalahan yang dialami pada saat menulis huruf tegak bersambung pada teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yang didasari oleh kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan dengan cara mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2017 : 11) Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta – fakta yang

diperoleh dari hasil mengumpulkan subjek – subjek sumber data yang diteliti. Ruang lingkup bertempat di kelas V SDN Karanganyar Gunung 02. Subjek penelitian ini berfokus mengamati hasil kemampuan menulis tegak bersambung dari 26 peserta didik kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 yang terdiri dari 12 peserta didik laki – laki dan 14 peserta didik perempuan. Fokus penelitian ini adalah meneliti kemampuan menulis tegak bersambung ,dan faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis tegak bersambung kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yang memiliki total 458 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan diperkuat dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17, 19 dan 20 Februari 2023 bertempat di SDN Karanganyar

Gunung 02 Kecamatan Candisari, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengamati dan mencatat setiap informasi yang didapat melalui pengamatan dan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengembangkan instrumen. Peneliti menyusun aspek – aspek secara sistematis dengan melihat beberapa hasil penelitian – penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan aspek – aspek yang diamati, kemudian aspek – aspek tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan daftar cocok (check list) instrumen angket tentang menulis tegak bersambung yang hendak digunakan oleh peserta didik kelas V pada saat kegiatan pembelajaran tematik tema 7. Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SDN Karanganyar Gunung 02. Ada beberapa kriteria indikator penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis aspek yang muncul pada saat observasi berlangsung di kelas V SDN Karanganyar Gunung 02. Peneliti sadar bahwa setiap individu memiliki gaya dan karakteristik dalam menulis, sehingga muncul gaya tulisan yang beragam. Macam-macam tulisan ini membantu

seseorang untuk memahami diri dan karakter yang dimiliki seperti apa. Perlu disadari juga bahwa tidak semua peserta didik mempunyai gaya menulis yang sama. Namun tetap ada kriteria umum acuan untuk menilai karakteristik tulisan tersebut. Kriteria aspek penulisan huruf tegak bersambung dapat melalui bentuk ukuran huruf, jarak antar huruf, kemiringan, kesejajaran, kemiringan tulisan, kualitas barisan, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Kriteria tersebut sependapat dengan Depdiknas (2009: 127) yang menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi:

1. kerapian,
2. kesesuaian ukuran tulisan,
3. penggunaan huruf kapital,
4. penggunaan tanda baca, dan
5. kelengkapan huruf.

Berdasarkan hasil angket tentang kemampuan menulis tegak bersambung pada indikator penilaian kerapihan tulisan diperoleh 65,38% hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik yang mengemukakan bahwa kerapian tulisan menulis tegak bersambung yang ditulis memerlukan banyak waktu karena perlu memperhatikan aturan yang diajarkan menulis tegak bersambung sehingga kerapian

tulisan tegak bersambung yang ia tuliskan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada menulis biasa. Kerapihan tulisan yang ditunjukkan peserta didik kelas V C pada saat menulis teks proklamasi masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan. Peserta didik kelas V C cenderung menulis rapi pada bagian kalimat awal teks proklamasi dan cenderung menurun setelah menuliskan kalimat selanjutnya. Pada indikator penilaian bentuk dan ukuran huruf pada saat menulis teks proklamasi dengan menggunakan huruf tegak bersambung diperoleh presentase 80,77%. Presentase tersebut menunjukkan sebanyak 21 peserta didik mampu untuk menulis huruf tegak bersambung dengan baik. Penulisan huruf yang ditunjukkan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga sesuai dengan garis. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban langsung peserta didik melalui wawancara yang menyebutkan bahwa menulis huruf tegak bersambung mudah apabila sudah tahu bentuk lengkungan, besar dan kecil huruf sesuai dengan garis yang digunakan untuk menulis tegak bersambung.

Berdasarkan angket tersebut juga menunjukkan ketercapaian

indikator jarak tulisan peserta didik kelas V dengan presentase 92,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 24 peserta didik kelas V C mampu menulis huruf tegak bersambung dengan jarak yang sesuai, tidak terlalu renggang dan tidak terlalu mepet dengan masing – masing huruf yang ditulis. Pada indikator kemiringan tulisan menunjukkan presentase 100% yangmana hal tersebut menunjukkan 26 peserta didik kelas V C mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan tidak ada huruf yang miring ke kanan atau ke kiri, dengan lengkungan huruf yang ditulis mampu tegak lurus dan tepat pada garis. Pada aspek indikator kesejajaran menunjukkan presentase 96,15% dengan responden yang menguasai sebanyak 25 peserta didik. Berikutnya pada indikator kualitas barisan menunjukkan presntase 84,62%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik mampu untuk menulis dengan memperhatikan kualitas barisan sehingga tulisan tegak bersambung yang ditulis mampu mengikuti barisan yang sesuai. Pada hasil angket indikator penggunaan huruf kapital menunjukkan presentase 88,46% peserta didik mampu menuliskan dan menerapkan

penggunaan huruf kapital dengan banyaknya responden 23 peserta didik. Sedangkan 3 peserta didik masih belum mampu dan lupa cara menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, nama kota dan bulan. Hal tersebut diperlihatkan pada penulisan awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Kemudian pada indikator penggunaan tanda baca menunjukkan hasil presentase sebesar 88,46%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa 23 peserta didik kelas V C mampu menggunakan tanda baca pada penulisan tegak bersambung dengan tepat. Sedangkan 3 peserta didik yang tidak menguasai indikator tersebut tercatat lupa dalam memberikan tanda baca di dalam teks bacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 1. Grafik hasil angket kemampuan menulis tegak bersambung

Adapun data hasil wawancara dengan peserta didik kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 tentang kemampuan menulis tegak bersambung yang mendapatkan respon yang beragam. Pada pelaksanaan menulis tegak bersambung peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang banyak melakukan kesalahan pada saat menulis tegak bersambung diantaranya adalah peserta didik berinisial AYR, AN, MHK, dan RS yang berpendapat tidak senang menulis dengan huruf tegak bersambung karena mereka merasa menulis tegak bersambung masih rumit dan masih banyak aturan yang diperlukan untuk membentuk tulisan yang terlihat rapi. Namun hal tersebut berbeda pendapat dengan peserta didik kelas V C yang berinisial ATZ yang menyatakan menulis tegak bersambung itu tidak sulit namun memerlukan banyak waktu dan kesabaran agar tulisan yang digoreskan dapat rapi, konsekuen bentuk dan ukurannya, dan sesuai dengan aturan. Berikutnya peserta didik kelas V C yang berinisial AYR, NFP, dan RS mengalami beberapa kesulitan yang ditemukan pada saat menuliskan huruf tegak bersambung

terutama menuliskan huruf kapital yang dikarenakan ketidak telitian atau ketidak tahuan peserta didik cara menuliskan huruf kapital yang digunakan untuk nama orang, bulan, nama negara, bahasa dan lain – lain . Tidak hanya itu peserta didik kelas V C juga mengalami kesulitan untuk menjaga ukuran dan bentuk tulisan agar terlihat konsekuen disetiap barisan. Peserta didik kelas V C pada dasarnya sudah diajari oleh guru kelas mereka pada saat pembelajaran, namun teknik dan aturan menulis tegak bersambung tidak diterapkan kembali dirumah atau tidak langsung diterapkan lagi pada minggu – minggu berikutnya karena sudah berbeda pembahasan pembelajaran.

Hasil data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak konsisten menuliskan kerapihan, ukuran dan bentuk disetiap baris tulisan huruf tegak bersambung dipengaruhi ketidak telitian atau ketidak tahuan peserta didik cara menuliskan huruf tegak bersambung sesuai dengan EYD. Tidak hanya itu peserta didik cenderung tergesa – gesa dalam menulis sehingga banyak huruf yang ditulis dengan lengkungan

tegak lurus justru terlihat miring ke kiri maupun ke kanan.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Santoso (2022) yang dibahas pada penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rembang yang menyatakan bahwa cara menulis huruf tegak bersambung tidak konsisten dikarenakan peserta didik tidak konsisten mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional. Berdasarkan ciri peserta didik menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan tidak proporsional tersebut memperlihatkan sebagian besar peserta didik ketika menulis tegak bersambung selalu tidak rapi. Hal itu dibuktikan dengan tulisan yang selalu melewati garis buku dan tulisan yang tidak konsisten. Penyebabnya adalah karena kurang telitnya peserta didik ketika menulis. Peserta didik tersebut hanya memikirkan cepat selesai tanpa menghiraukan hasil tulisan dan kerapian pada saat menulis huruf tegak bersambung.

Tidak hanya itu apabila dirinci dengan kriteria penilaian yang diperlukan pada Depdiknas (2009:

127) yang menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: kerapian, kesesuaian ukuran tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kelengkapan huruf peserta didik cenderung tidak memperhatikan kerapian tulisan dan huruf pada saat menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan aturan dan garis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis tegak bersambung yang dimiliki peserta didik kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 tergolong baik. Namun masih ada satu indikator pencapaian yang dirasa masih belum memenuhi yaitu pada indikator kerapian tulisan. Hanya 65,38% peserta didik yang mampu menulis rapi menggunakan huruf tegak bersambung yang berarti dari 26 peserta didik 17 diantaranya mampu menulis tegak bersambung dengan rapi sedangkan 9 sisanya belum mampu menulis tegak bersambung dengan rapi. Akan tetapi sebagian besar peserta didik kelas V C unggul dan mampu menguasai banyak indikator menulis tegak bersambung yang lain seperti mampu

menulis huruf tegak bersambung dengan mempertimbangkan bentuk dan ukuran huruf, mampu menentukan jarak antar huruf maupun kata, memperhatikan kemiringan tulisan, kesejajaran, kualitas barisan, mampu menggunakan dan menuliskan huruf kapital serta yang terakhir mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. Secara keseluruhan hasil tulisan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang ditunjukkan peserta didik kelas V C mampu terbaca dengan jelas. Memang sebagian kecil peserta didik kelas V C lupa dengan aturan menulis tegak bersambung karena sudah lama tidak dipraktikkan seperti penulisan huruf tegak bersambung melalui bentuk ukuran huruf, jarak antar huruf, kemiringan, kesejajaran, kemiringan tulisan, kualitas barisan, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Hal tersebut dipersulit dengan persepsi peserta didik yang merasa lelah apabila bacaan yang ditulis terlalu banyak dan memilih menulis lebih cepat sehingga tidak memperhatikan kerapian tulisan, besar kecil bentuk dan ukuran huruf yang ditulis oleh karena itu solusi yang dapat diimplementasikan dengan mengajak peserta didik untuk melatih

diri terus menerus dan menerapkan teknik yang diajarkan oleh guru dalam keseharian menulis dengan huruf tegak bersambung sehingga peserta didik terbiasa menulis rapi dan mampu menulis dengan tepat menggunakan tulisan tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Christienda, M. (2018). *Pengembangan Materi Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa Kelas Bawah SD* Kanisius Sorowajan.
- Depdikbud. (1983). *Bentuk Tulisan Tangan Baku*. Jakarta: Depdikbud diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari <http://www.spiritguru.com/2016/04/belajarmenulis-tegak-bersambung.html>.
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Memdikbud. 2012. *Pembelajaran Membaca dan Menulis di kelas Rendah*. Jakarta : Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI Bidang
Pendidikan.

<http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.722>

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rusdakarya.

Munirah. 2015. Pengembangan Menulis Paragraf. Sleman: Deepublish

Santoso. 2022. Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rembang

Suriamiharja. 2008. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Tanjung, DK. 2015. Analisis Penggunaan Metode Penulisan Huruf Tegak Bersambung Di SDN Tanjungrejo 2 Malang Dan SDN Sukun 3 Malang. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.

Usmiawati. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

Wahyuni, Astri. 2020. Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar

Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1),34–43.

Yuniarti, A. T., Had, H., & Mudzanatun. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(1), 1–6.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/472>